

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha manufaktur khususnya produksi pengolahan bahan baku untuk menjadi sepatu sudah sangat banyak di kota Bandung. Perkembangan zaman yang selalu mengikuti trend membuat perusahaan produksi sepatu harus menyesuaikan model atau bentuk baru sepatu yang akan di produksi sesuai dengan kebutuhan konsumen. Kebutuhan konsumen yang semakin banyak akan membuat produksi semakin banyak dan bentuknya beraneka ragam.

Ada perusahaan yang menyediakan fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk membuat desain atau gambaran sepatu yang diinginkan. Pada saat pembelian secara langsung pun pelanggan dapat memilih sepatu yang diinginkan. Salah satu perusahaan yang memproduksi sepatu di kota Bandung adalah *Linda Shoes*. *Linda Shoes* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan ini memproduksi berbagai sepatu. *Linda Shoes* ini didirikan oleh Bapak Cep Rohman pada 17 tahun yang lalu beralamat di jalan Cibaduyut. Perusahaan *Linda Shoes* ini memiliki pegawai sebanyak 10 orang. Tugas masing-masing pegawai yaitu memproduksi sepatu sesuai dengan keahliannya masing-masing maka dalam proses pembuatannya para pegawai ini telah ditentukan siapa-siapa saja yang akan membuat sepatu yang diinginkan oleh konsumen sesuai dengan keinginan pelanggan.

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Semakin besar aktivitas penjualan maka akan semakin besar pula yang akan ditanggung oleh perusahaan. Dalam proses penjualan sepatu ini dilakukan dengan cara pelanggan datang ke *Linda Shoes* dan menunjukkan bentuk

sepatu yang sesuai dengan kemauan pelanggan kepada bagian penjualan, setelah itu bagian penjualan mencatat dan mengkonfirmasi kepada pelanggan apabila dapat memproduksi sepatu yang pelanggan inginkan. Penghasilan yang didapat dari hasil penjualan sepatu di Linda Shoes ini perbulannya sekitar Rp 10.000.000. Diperusahaan Linda Shoes terdapat beban dan pengeluaran yang digunakan untuk memproduksi sepatu yaitu beban air, beban listrik dan beban telepon.

Bagian penjualan akan merekap nota-nota penjualan harian perusahaan yang diambil dari buku penjualan dan nota. Data dibuku akan disesuaikan nominalnya dengan data yang terdapat pada nota. Tetapi pada proses ini terdapat banyak kesalahan seperti nominal pada buku yang tidak sesuai dengan nota sehingga bagian penjualan bingung dalam membuat laporan penjualan serta laporan laba rugi. Sehingga, Perusahaan Linda Shoes membutuhkan aplikasi laporan laba rugi agar tidak terjadi kesalahan pencatatan transaksi dalam penjualan. Pencatatan laporan keuangan di Linda shoes ini masih manual. Pencatatan jurnal, buku besar dan laporan laba rugi ini masih manual dengan menggunakan buku sehingga sering terjadi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan.

Oleh karena itu, Linda Shoes ini perlu dibuat aplikasi laporan laba rugi untuk mengatasi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan di Linda Shoes. Maka penulis membuat Aplikasi Penjualan dan Laporan Laba Rugi Berbasis Web (Studi Kasus di Linda Shoes, Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipermasalahkan maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut di Linda Shoes .

- a. Bagaimana menangani pencatatan penjualan barang yang sudah tersedia di display toko secara terkomputerisasi?
- b. Bagaimana menangani penjualan yang dilakukan berdasarkan pesanan pelanggan?

- c. Bagaimana pengelolaan pengeluaran beban secara terkomputerisasi?
- d. Bagaimana menghasilkan laporan jurnal, buku besar, neraca saldo dan laporan laba rugi secara terkomputerisasi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka akan dibangun sebuah aplikasi yang mengacu pada proses pencatatan penjualan dan laporan laba rugi berbasis web. Adapun tujuan pembuatan aplikasi sebagai berikut.

- a. Mampu menghasilkan aplikasi yang dapat menangani proses pencatatan laporan penjualan di Linda *Shoes* secara terkomputerisasi;
- b. Mampu menghasilkan aplikasi yang menangani pencatatan transaksi pemesanan dan pelunasan barang yang ada pada Linda *Shoes*;
- c. Mampu menghasilkan aplikasi yang dapat menangani proses pengelolaan pengeluaran beban;
- d. Mampu menghasilkan jurnal, buku besar, neraca saldo, dan laporan laba rugi.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dapat berisi sebagai berikut:

- a. Tidak menangani retur penjualan;
- b. Tidak menangani kartu stok persediaan;
- c. Tidak menangani beban pajak;
- d. Semua ukuran sepatu harganya sama;
- e. Tidak menerima pesanan sepatu di luar Jawa Barat, sepatu di ambil langsung oleh pemilik ke Linda *Shoes*.

1.5 Metode Pengerjaan

Pada tahap metodologi pengerjaan proyek akhir ini, penulis menggunakan metode Prototipe (*Prototyping model*). Prototipe digunakan untuk menyambungkan ketidak pahaman pelanggan mengenai suatu hal teknis. Dan prototipe dapat memperjelas spesifikasi suatu kebutuhan yang dibutuhkan pelanggan kepada pengembang perangkat lunak. Model Protipe biasanya dimulai dari pengumpulan kebutuhan pelanggan kepada perangkan lunak yang dibuat, *prototype* dibuat agar pelanggan dapat lebih cepat membayangkan apa yang akan diinginkan. Agar tampak seperti perangkat lunak yang sudah jadi prototipe dapat menggunakan simulasi alur perangkat lunak. Agar sesuai spesifikasi yang dibutuhkan oleh pelanggan maka program prototipe terlebih dahulu dievaluasi oleh pelanggan. Berikut adalah tahap-tahap utama dari *prototype* yang memetakan kegiatan pengembangan dasar sebagai berikut. Berikut ini merupakan ilustrasi dari model prototipe [1].

a. Mendengarkan Pelanggan

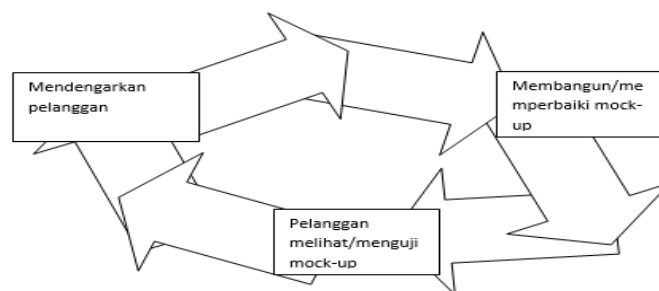
Melakukan observasi dan wawancara dengan Bapak Cep Rohman sebagai pemilik di Linda Shoes untuk mengumpulkan data.

b. Membangun prototipe, membangun.

Proses ini melakukan perancangan sistem sebagai berikut :

- 1) Use case diagram dibuat dengan pendefinisian aktor
- 2) Class diagram dibuat dapat digambarkan dengan struktur sistem dalam bentuk pendefinisian kelas-kelas.
- 3) Aktivitas Diagram menggambarkan aliran aktivitas.

- 4) *Sequence diagram* digunakan untuk mendiskripsikan waktu hidup objek. Dengan pendefinisian use case dapat menentukan jumlah sequence.
- 5) Perancangan basis data dibuat dengan menggunakan *Entity Relationship Diagram* yang dapat mengetahui struktur tabel yang dibuat.
- 6) *Mocup* dapat digunakan untuk desain model, yang digunakan untuk demosntrasi, evaluasi desain, mengajar dan promosi. Berikut ini merupakan simbol dari prototipe:



Gambar 1- 1
Metode Prototipe

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut jadwal pengerjaan proyek akhir yang dimulai dari menganalisa sampai ke implemesntasi:

Tabel 1- 1
Jadwal Pengerjaan

Analisis	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	2016				2016				2017				2017				2017				2017				2017				2017			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mendengar pelanggan																																
Membangun aplikasi																																
Uji coba aplikasi																																